

PERAN KEMILITERAN MUTSANNA BIN HARITSAH
DALAM PENAKLUKAN IRAK TAHUN 12-14 H/633-635 M



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Abdul Malik Kandiyas
NIM: 17101020061

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul, “Peran Kemiliteran Mutsanna bin Haritsah dalam Penaklukan Irak Tahun 12-14 H/633-635 M” yang ditulis:

Nama : Abdul Malik Kandiyas
NIM : 17101020061
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Juli 2024
Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Hak, S.Ag., M. Hum.
NIP. 197001171999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1629/Un.02/DA/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Peran Kemiliteran Mutsanna bin Haritsah dalam Penaklukan Irak Tahun 12-14 H/633-635 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL MALIK KANDIYAS
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020061
Telah diujikan pada : Jumat, 02 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c9d792a2fe6



Pengaji I

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c7f9d16b215



Pengaji II

Abdul Aziz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c808d9abce8



Yogyakarta, 02 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 66c9dadeb3ba8

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Malik Kandiyyas
NIM : 17101020061
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peran Kemiliteran Mutusanna bin Haritsah dalam Penaklukan Irak Tahun 12-14 H/633-635 M" adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Abdul Malik Kandiyyas
NIM: 17101020061

MOTTO

“Tidak ada kesulitan yang tidak dapat diatasi.”

(Mutsanna bin Haritsah)



PERSEMBAHAN

Untuk orang tua dan keluarga-ku yang senantiasa memberikan doa dan
dukungannya serta menjadi penguatku.

Tak lupa kepada orang-orang setia dan bersedia berjalan bersamaku.

Almamater-ku, Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang peran kemiliteran Mutsanna bin Haritsah dalam penaklukan Irak tahun 12-14 H/633-635 M. Ia merupakan seorang pelopor penaklukan Irak dan memiliki kedudukan yang sangat penting, yaitu sebagai orang kepercayaan Khalid bin Walid dan komandan kavaleri pasukan muslim di bawah Panglima Abu Ubaid serta panglima sementara setelah kepergian Khalid dari Irak dan setelah wafatnya Abu Ubaid. Oleh karena itu, fokus penelitian ini mengkaji tiga persoalan, yaitu mengenai alasan penaklukan Irak oleh Mutsanna, peran Mutsanna dalam penaklukan Irak, dan dampak dari penaklukan Irak.

Dalam membahas permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan biografi dengan diperkuat konsep *al-Futuhat al-Islamiyyah* dan teori peran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka atau *library research*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah yang meliputi empat tahapan, yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; *pertama*, faktor yang melatarbelakangi Mutsanna mengusulkan penaklukan Irak, yaitu: terhalangnya penyebaran agama Islam oleh Raja Persia yang tidak mengizinkan adanya penyebaran agama baru di wilayahnya, khususnya wilayah Irak. Terdapatnya pasukan Persia yang mengancam keamanan wilayah perbatasan pemerintahan Islam dengan membantu kelompok murtad di Bahrain. Adanya penindasan yang dilakukan oleh para penguasa Persia sebagai pemilik tanah terhadap pengelola tanah pertanian mereka; *kedua*, Mutsanna bin Haritsah berjuang secara totalitas dalam upaya menaklukan Irak. Perannya pada dua fase penaklukan Irak berhasil mengantarkan pasukan muslim dalam perang penentu, yaitu perang di Qadisiyyah; *ketiga*, dampak dari penaklukan yang dipelopori Mutsanna, yaitu: Tersebarnya agama Islam di kalangan Persia serta runtuhnya kerajaan tersebut. Penetapan *kharaj* terhadap tanah pertanian Irak dan *jizyah* sebagai jaminan keamanan bagi penduduk non-muslim di Irak, serta lahirnya tokoh muslim dari para tawanan.

Kata Kunci: Peran; Penaklukan; Biografi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji beserta syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT. yang selalu melimpahkan kasih dan sayang-Nya, petunjuk serta ‘inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat teriring salam selalu tercurah limpahkan kepada kekasih-Nya, Nabi Muhammad SAW. yang selalu dinantikan syafa’atnya di yaum al-akhir. Aamin.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Peran Kemiliteran Mutsanna bin Haritsah dalam Penaklukan Irak Tahun 12-14 H/633-635 M” tentunya tidak mudah dan tidak terlepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak, baik dukungan moril, materil, maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Riswinarno, S.S., M.M., selaku Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum., selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Bapak Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan banyak masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa kepada Bapak Dr. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag., selaku dosen penguji I dan

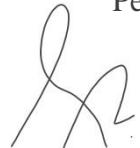
Bapak Abdul Aziz, M.Hum., selaku dosen penguji II yang telah menguji skripsi serta memberikan arahan yang baik.

6. Seluruh Dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan banyak ilmu serta didikannya dalam proses pembelajaran, serta segenap Staf Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Orang tuaku tercinta, Bapak Wasif dan Mama Suf'awati yang tak henti memberikan dukungan dalam bentuk apapun, serta kepada kedua adikku tersayang, Istianah Ikhlas Putri dan Muhammad Shodiqin Alfan yang tiada hentinya memberikan doa dan dukungan.
8. Bapak K.H. Mujiburrahman, M.Pd. dan Ibu Hj. Neneng Huliah, S.Pd.I selaku pimpinan Pondok Pesantren Modern Assa'adah yang tiada henti mendoakan serta mendidik dalam bidang agama.
9. Guru-guruku dan sahabat-sahabatku di Banten yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan nasihat-nasihat terbaik.
10. Seluruh teman seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam 2017 (khusunya kelas B, *Monster University*) yang senantiasa berjuang bersama dari awal hingga akhir.
11. Terkhusus kepada Suci Handayani yang selalu sabar menemani peneliti dan menjadi partner dalam segala hal.
12. Seluruh pribadi inspiratif dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi dan menempuh studi yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah disebutkan di atas, sekali lagi peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah membalas semua kebaikan dengan yang lebih baik. Aamin.

Yogyakarta, 14 Juli 2024

Peneliti,



Abdul Malik Kandiyas
NIM: 17101020061



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : IRAK MENJELANG PENAKLUKAN MUSLIM.....	18
A. Kondisi Geografis.....	18
B. Kondisi Sosial-Keagamaan	20
C. Kondisi Politik.....	24
BAB III : PENAKLUKAN IRAK OLEH PASUKAN MUSLIM ATAS KEPELOPORAN MUTSANNA BIN HARITSAH.....	30
A. Biografi Mutsanna bin Haritsah	30
B. Kepeloporan Mutsanna bin Haritsah dalam Penaklukan Irak	34
C. Penaklukan Irak oleh Pasukan Muslim 12-14 H/633-635 M	37
BAB IV : PERAN MUTSANNA BIN HARITSAH DALAM PENAKLUKAN IRAK.....	49
A. Struktur Pasukan Muslim dalam Gerakan Penaklukan Irak	49
B. Peran Mutsanna dalam Penaklukan Irak 12-14 H/633-635 M	56
C. Dampak Penaklukan Irak	90
BAB V : PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	105
CURRICULUM VITAE	112



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Peta Irak

Lampiran 2: Peta Penaklukan Irak

Lampiran 3: Silsilah Raja-Raja Persia

Lampiran 4: Peta Barusma, Nu'maniyah dan Kasr Ibn Hubayrah

Lampiran 5: *Dirfasy Kabiyan* (panji agung) Kerajaan Persia yang direkonstruksi

Lampiran 6: Wilayah Tanah Aluvial Sawad

Lampiran 7: Peta Penaklukan Muslim Pasca Dikuasainya Irak



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penaklukan wilayah Irak oleh pasukan muslim dimulai pada masa pemerintahan Abu Bakar (11-13 H/632-634 M) dan berhasil disempurnakan pada masa pemerintahan Umar bin Khattab (13-23 H/634-644 M). Pada saat itu, Irak dikuasai oleh Kerajaan adidaya, yaitu Kerajaan Persia dengan pusat pemerintahannya di Madain.¹ Dalam mempertahankan wilayahnya, Kerajaan Persia memiliki pasukan bergajah yang dilatih untuk digunakan dalam pertempuran.² Meskipun demikian, hal itu tidak menyurutkan semangat juang pasukan muslim dalam menyebarluaskan agama Islam di wilayah tersebut. Dalam upaya menaklukan Irak, pasukan muslim mengalami berbagai pertempuran yang dibagi ke dalam tiga fase.

Pada fase pertama penaklukan Irak (12-13 H/633-634 M), Khalifah Abu Bakar mengirim pasukan muslim di bawah pimpinan Panglima Khalid bin Walid. Di bawah kepemimpinannya, pasukan muslim berhasil menaklukkan beberapa daerah, baik melalui perjanjian damai maupun pertempuran. Namun, sebelum pasukan muslim berhasil menaklukan seluruh wilayah Irak, Abu Bakar memberi

¹ Ratna Puspitasari, *Perkembangan Masyarakat Global* (Jakarta: Damera Press, 2022), hlm. 104.

² Abdurrahman Umairah, *Tokoh-Tokoh yang Diabadikan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 137.

perintah kepada Khalid agar membawa sebagian pasukannya guna membantu pasukan muslim dalam ekspedisi di Syam.³

Penaklukan Irak masa pemerintahan Abu Bakar dilanjutkan pada masa awal pemerintahan Umar bin Khattab. Pada fase kedua penaklukan Irak (13-14 H/634-635 M), Umar sebagai khalifah baru mengirim pasukan muslim di bawah pimpinan Panglima Abu Ubaid bin Mas'ud ats-Tsaqafi.⁴ Di bawah kepemimpinannya, pasukan muslim berhasil menaklukkan beberapa daerah Irak, baik melalui perjanjian damai maupun pertempuran. Namun, pada 23 Sya'ban 13 H/22 Oktober 634 M, pasukan muslim mendapat perlawanan sengit dalam Pertempuran *Jisr* (Jembatan) di Qus an-Nathif. Dalam pertempuran tersebut, pasukan Persia berhasil membunuh Abu Ubaid sekaligus membendung gerak langkah pasukan muslim.⁵

Upaya penaklukan Irak terus dilakukan oleh Khalifah Umar. Pada fase ketiga, Umar mengirim pasukan muslim di bawah pimpinan Panglima Saad bin Abi Waqqash. Pasukan muslim mendapat perlawanan sengit dari pasukan inti Persia di bawah pimpinan Panglima Rustum bin Farrukhzad. Setelah mengalami pertempuran selama empat hari, akhirnya pasukan muslim berhasil meraih kemenangan dengan membunuh Panglima Rustum di Qadisiyyah pada 15 H/636

³ Ath-Thabari, *Shahih Tarikh Ath-Thabari 3, Tahqiq, Takhrij, dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir al-Barjanzi*, ter. Abu Ziad Muhammad Dhiaul-Haq dan Abdul Syukur Abdul Razak (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hlm. 132.

⁴ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Umar Bin Al-Khattab*, terj. Khoirul Amru Harahap dan Akhmad Faozan (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm. 554-556.

⁵ Muhammad Husain Haekal, *Umar bin Khattab*, terj. Ali Audah (Jakarta: Litera Antarnusa, 2002), hlm. 123.

M.⁶ Kemenangan dalam pertempuran di Qadisiyyah ini merupakan pintu gerbang menuju kemenangan-kemenangan berikutnya. Pasukan muslim terus bergerak menuju pusat pemerintahan Persia hingga akhirnya mereka berhasil meruntuhkan Kerajaan Persia ditandai dengan ditaklukannya Madain pada 16 H/637 M.⁷

Keberhasilan penaklukan Irak tidak dapat dilepaskan dari eksistensi Mutsanna bin Haritsah. Ia merupakan seorang pemimpin perang suku Syaiban yang dikenal pemberani dan mahir dalam mengatur strategi perang.⁸ Pada tahun 9 H, Mutsanna memeluk Islam.⁹ Ia memiliki andil yang besar dalam perluasan wilayah Islam ke luar semenanjung Arab. Hal tersebut terlihat dari kepeloporannya mengusulkan penaklukan Irak dan tindakannya memimpin suku Syaiban dalam melakukan serangan awal terhadap wilayah tersebut, yang menyebabkan Khalifah Abu Bakar mengeluarkan kebijakan penaklukan Irak.

Pada dua fase penaklukan Irak (12-14 H/633-635 M), Mutsanna diberi tanggung jawab sebagai orang kepercayaan Panglima Khalid dan komandan kavaleri Panglima Abu Ubaid.¹⁰ Di samping itu, ia juga diamanahi sebagai panglima sementara setelah kepergian Panglima Khalid dari Irak dan setelah

⁶ As-Suyuthi, *Tarikh Khulafa*, terj. Muhammad Ali Nurdin (Jakarta: Qisthi Press, 2014), hlm. 142; Hugh Kennedy, *Penaklukan Muslim yang Mengubah Dunia*, terj. Ratih Ramelan (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015), hlm. hlm. 135.

⁷ Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Serambi Imu Semesta, 2006), hlm. 194; Ibnu Katsir, *Al-Bidayah Wan Nihayah; Masa Khulafa'ur Rasyidin*, terj. Abu Ihsan Al-Atsari (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 269.

⁸ Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 413.

⁹ Ibrahim Al-Quraibi, *Tarikh Khulafa*, terj. Faris Khairul Anam (Jakarta: Qisthi Press, 2009), hlm. 272.

¹⁰ Manshur Abdul Hakim, *Khalid bin Al-Walid: Panglima yang Tak Terkalahkan*, terj. Masturi Irham dan M. Abidun Zuhri (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm. 480-483.

gugurnya Panglima Abu Ubaid. Mutsanna wafat pada Muharram 14 H/Maret 635 M, sebelum dimulainya fase ketiga penaklukan Irak.¹¹

Peran Mutsanna yang paling menonjol terlihat pada fase kedua penaklukan Irak, tepatnya dalam pertempuran *Jisr* (Jembatan). Ketika pasukan muslim mengalami kekacauan, ia segera mengambil alih kepemimpinan dan berhasil menyelamatkan sisa pasukan dari kehancuran telak. Di samping itu, kekalahan dalam Pertempuran *Jisr* (Jembatan) melemahkan semangat juang pasukan muslim. Banyak dari prajurit yang kembali ke Madinah. Meskipun demikian, Mutsanna tetap bertekad untuk terus melanjutkan penaklukan di Irak. Dalam keadaan terluka, ia kembali memobilisasi pasukan dan melancarkan serangan baru hingga berhasil mengalahkan pasukan Persia di Buwaib pada 29 Ramadhan 13 H/26 November 634 M.¹² Salah satu keistimewaan Mutsanna adalah kecerdasannya dalam mengatur strategi perang. Sebelum wafat, Mutsanna menulis surat wasiat berisi strategi perang melawan pasukan Persia kepada panglima baru yang diutus Umar guna menuntaskan penaklukan di Irak, yaitu Saad bin Abi Waqqash.¹³

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melihat sisi menarik pada peran Mutsanna dalam dua fase penaklukan Irak (12-14 H/633-635 M). Ia merupakan pelopor penaklukan di wilayah kerajaan adidaya yang terkenal dengan kekuatan militernya, yaitu Kerajaan Persia. Ia juga berhasil mengantarkan pasukan muslim

¹¹ Al-Tabari, *The History of Al-Tabari Volume XII: The Battle of al-Qadisiyyah and the Conquest of Syria and Palestine*, translated by Yohanan Friedman (Albany: State University of New York, 1992), hlm. 14.

¹² Katsir, *Al-Bidayah Wan Nihayah*, hlm. 242; Abdurrahman Al-Baghdady, *Peristiwa-Peristiwa Penting di Bulan Ramadhan* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2012), hlm. 358.

¹³ Abdul Aziz, *Chiefdom Madinah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2016), hlm. 313-314.

dalam pertempuran di Qadisiyah yang merupakan pertempuran penentu antara pasukan muslim melawan pasukan Persia. Di samping itu, surat wasiat Mutsanna kepada Sa'ad juga turut membantu pasukan muslim dalam meruntuhkan Kerajaan Persia.

Penaklukkan Irak yang dipelopori Mutsanna membawa dampak baik bagi kaum muslim maupun penduduk Irak. Sehubungan dengan itu, penaklukan Irak yang dipeloporinya juga menjadi pintu masuk penyebaran agama Islam ke wilayah Asia Tengah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran Mutsanna bin Haritsah dalam penaklukan Irak.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pembahasan terhadap peran kemiliteran Mutsanna pada dua fase penaklukan Irak masa pemerintahan Abu Bakar dan awal pemerintahan Umar bin Khattab. Agar pembahasan tidak meluas ke segala arah, peneliti membatasi penelitian mulai tahun 12 H/633 M yang merupakan tahun dikeluarkannya kebijakan penaklukan Irak atas kepeloporan Mutsanna berupa usulannya serta tindakannya memimpin suku Syaiban melakukan serangan awal terhadap wilayah Irak. Sedangkan batas penelitian ini adalah tahun 14 H/635 M, yaitu tahun wafatnya Mutsanna.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengapa Mutsanna mengusulkan penaklukan Irak?
2. Bagaimana peran Mutsanna dalam penaklukan Irak?
3. Bagaimana dampak dari penaklukan Irak yang dipelopori Mutsanna?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai peran kemiliteran Mutsanna bin Haritsah ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Menjelaskan alasan Mutsanna mengusulkan penaklukan Irak.
2. Menguraikan peran Mutsanna dalam penaklukan Irak.
3. Mendeskripsikan dampak dari penaklukan Irak yang dipelopori Mutsanna.

Adapun kegunaan penelitian ini:

1. Kegunaan teoritis, yaitu menambah khazanah intelektual Islam, khususnya sejarah Islam masa klasik terkait penaklukan Irak yang dipelopori Mutsanna.
2. Kegunaan praktis, yaitu sebagai salah satu referensi mengenai peran Mutsanna pada dua fase penaklukan Irak masa pemerintahan Abu Bakar dan awal pemerintahan Umar bin Khattab.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelaahan terhadap karya-karya terdahulu berupa buku-buku, skripsi, serta artikel-jurnal, peneliti menemukan beberapa tulisan terkait Mutsanna dan penaklukan Irak. Adapun beberapa karya tersebut, antara lain:

Pertama, buku karya Al-Baladzuri berjudul *Futuhul Buldan: Penaklukan Negeri-negeri dari Fathu Makkah sampai Negeri Sind* yang diterjemahkan oleh Masturi Irham dan Abidun Zuhri terbitan Pustaka Al-Kausar tahun 2015, Jakarta. Buku tersebut berisi tentang penaklukan muslim di berbagai wilayah, termasuk

wilayah Irak. Pada awal bab pembahasan tersebut, Al-Baladzuri menuliskan permintaan izin Mutsanna kepada Abu Bakar untuk memerangi penduduk Persia yang melatarbelakangi dikeluarkannya kebijakan penaklukan Irak. Al-Baladzuri juga memaparkan jalannya penaklukan Irak di bawah Panglima Khalid dan Abu Ubaid secara singkat. Perbedaan buku dengan penelitian ini terletak pada objek pembahasan, yaitu peran Mutsanna. Dalam buku tersebut, al-Baladzuri tidak membahas secara detail mengenai peran Mutsanna pada dua fase penaklukan Irak masa pemerintahan Abu Bakar dan awal pemerintahan Umar bin Khattab. Selain itu, Al-Baladzuri juga tidak menjelaskan alasan Mutsanna mengusulkan penaklukan Irak.

Kedua, buku karya Ath-Thabari berjudul *Shahih Tarikh Ath-Thabari 3, Tahqiq, Takhrij, dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir al-Barjanzi* yang diterjemahkan oleh Abu Ziad Muhammad Dhiaul-Haq dan Abdul Syukur Abdul Razak terbitan Pustaka Azzam tahun 2011, Jakarta. Buku tersebut berisi riwayat-riwayat mengenai peristiwa yang terjadi pada masa pemerintahan *al-Khulafaur ar-Rasyidin*, termasuk penaklukan Irak. Dalam buku tersebut, Ath-Thabari menuliskan beberapa peran pejuang serta jalannya penaklukan Irak pada masa pemerintahan Abu Bakar dan awal pemerintahan Umar bin Khattab. Informasi yang tertera cukup detail guna memberi referensi kepada peneliti dalam menguraikan peran Mutsanna. Perbedaan buku dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yang lebih memfokuskan pada peran satu tokoh (Mutsanna bin Haritsah). Selain itu, Ath-Thabari tidak menjelaskan alasan Mutsanna mengusulkan penaklukan Irak.

Ketiga, buku karya Ibnu Katsir berjudul *Al-Bidayah Wan Nihayah Masa Khulafa'ur Rashidun* yang diterjemahkan oleh Abu Ihsan al-Atsari terbitan Darul Haq tahun 2004, Jakarta. Buku ini berisi tentang biografi, kebijakan, serta peristiwa yang terjadi pada masa *al-Khulafau ar-Rasyidin*, termasuk peristiwa penaklukan Irak. Dalam buku tersebut, Ibnu Katsir menuliskan beberapa peran pejuang dan jalannya penaklukan Irak pada masa pemerintahan Abu Bakar dan awal pemerintahan Umar bin Khattab. Perbedaan antara buku dengan penelitian ini terletak pada objek pembahasan, yaitu peran Mutsanna. Dalam buku tersebut, Ibnu Katsir tidak menjelaskan alasan Mutsanna mengusulkan penaklukan Irak serta tidak menguraikan secara detail mengenai perannya di bawah Panglima Khalid.

Keempat, buku karya Hugh Kennedy berjudul *Penaklukan Muslim yang Mengubah Dunia* yang diterjemahkan oleh Ratih Ramelan terbitan Pustaka Alvabet tahun 2015, Jakarta. Buku ini berisi tentang penaklukan muslim di berbagai wilayah, termasuk penaklukan Irak. Dalam buku tersebut, Hugh Kennedy membahas kondisi Irak secara global serta jalannya penaklukan Irak oleh pasukan muslim di bawah panglima Khalid dan Abu Ubaid secara umum. Perbedaan buku dengan penelitian ini terletak pada objek pembahasan, yaitu peran Mutsanna. Dalam buku tersebut, Hugh Kennedy tidak banyak memunculkan peran Mutsanna.

Kelima, Skripsi karya Alfi Sahroh berjudul “Peran Saad bin Abi Waqqash dalam Pertempuran Qadisiyyah dan Pengaruhnya di Irak Tahun 14-15H/637-638 M” pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2016. Skripsi ini menjelaskan mengenai pertempuran yang dipimpin Panglima Saad bin Abi Waqqash dalam salah satu penaklukan di Irak, yaitu Qadisiyyah. Persamaan skripsi dengan penelitian ini terletak pada pembahasannya dalam mengkaji panglima penaklukan Irak. Perbedaan skripsi dengan penelitian ini adalah terletak pada tokoh utama dalam pembahasan. Skripsi tersebut memfokuskan pembahasannya pada tokoh Sa'ad bin Abi Waqqash, sedangkan penelitian ini memfokuskan pembahasannya pada tokoh Mutsanna.

Dari beberapa karya di atas, terlihat bahwa penelitian secara khusus mengenai peran kemiliteran Mutsanna bin Haritsah dalam penaklukan Irak perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan mayoritas karya-karya yang ada biasanya memuat gambaran umum mengenai jalannya penaklukan Irak. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian mengenai peran Mutsanna secara komprehensif dengan uraian yang sistematis guna melengkapi penelitian terdahulu.

E. Landasan Teori

Dalam mengkaji peran kemiliteran Mutsanna bin Haritsah dalam penaklukan Irak tahun 12-14 H/633-635 M, peneliti menggunakan pendekatan biografi. Pendekatan biografi adalah pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian tokoh, serta dapat menangkap dan mengerti kejadian atau

situasi yang mengitari kehidupan tokoh.¹⁴ Menurut Kuntowijoyo, pendekatan biografi harus mengandung empat hal, yaitu kepribadian tokoh, kekuatan sosial yang mendukung, lukisan sejarah zamannya serta keberuntungan dan kesempatan yang datang.¹⁵ Dalam hal ini, pendekatan biografi digunakan peneliti untuk memahami tokoh Mutsanna, berupa latar belakang keluarga, keagamaan serta perjuangan hidupnya.

Penelitian skripsi ini membahas tentang peran kemiliteran Mutsanna dalam penaklukan Irak pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar dan awal pemerintahan Umar bin Khattab. Mutsanna merupakan seorang pelopor penaklukan muslim atas Irak. Akibat interaksinya dengan orang-orang Persia di Bahrain, Mutsanna memiliki pemahaman mendalam tentang watak serta cara bertempur mereka yang dimanfaatkan oleh pemerintahan Islam untuk melebarkan pengaruhnya di Irak. Mutsanna juga dikenal sebagai orang yang pemberani dan loyal terhadap pasukannya, baik dalam keadaan lapang maupun dalam keadaan terhimpit yang menyebabkan mereka patuh dan taat kepadanya.

Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu konsep *al-Futuhat al-Islamiyyah*. Dalam sejarah Islam, *al-Futuhat al-Islamiyyah* merupakan salah satu bagian dari jihad fi sabillillah (perjuangan demi agama Islam) yang memiliki arti perluasan atau pembukaan wilayah Islam.¹⁶ Al-Qardhawi mengemukakan motif jihad dalam *al-Futuhat al-Islamiyyah*, yaitu; *pertama*,

¹⁴ Imam Muhsin dan Imam Nawawi, *Sejarah Islam Lokal: Tokoh, Pendidikan dan Tradisi* (Yogyakarta: Idea Press, 2021), hlm. 44.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah: Edisi Kedua* (Yogyakarta: Tiana Wacana Yogyakarta, 2003), hlm. 206.

¹⁶ Nurul Hak, *Rekayasa Sejarah Islam Daulah Bani Umayyah di Syiria 41-132 H/660-750* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hlm. 216

menyebarluaskan Islam dan menjamin kebebasan dakwah serta melawan penghalang sampainya agama Islam ke tengah-tengah masyarakat; *kedua*, menjamin keamanan wilayah perbatasan dari gangguan pihak yang mengincar dan merencanakan hal buruk terhadap eksistensi pemerintahan Islam umumnya dan agama Islam khususnya; *ketiga*, menyelamatkan orang-orang lemah yang menderita ancaman, siksaan, intimidasi serta penindasan yang dilakukan oleh para penguasa.¹⁷

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran. Horton dan Hunt mengartikan peran sebagai perilaku yang diharapkan dari individu yang mempunyai suatu status (kedudukan).¹⁸ Peran juga dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku individu dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya.¹⁹ Teori peran menekankan pada perilaku seseorang yang menarik perhatian dalam berbagai aspek kehidupan. Teori tersebut digunakan penelitian untuk mengungkap berbagai peran Mutsanna dalam penaklukan Irak.

Sebagai pola periklakuan, peran memiliki tiga unsur,²⁰ yaitu; *pertama*, peran ideal merupakan perilaku yang diharapkan oleh masyarakat dari individu yang memiliki kedudukan. Hal ini berkaitan tentang harapan-harapan pasukan muslim terkait perilaku Mutsanna berdasarkan kedudukannya sebagai orang

¹⁷ Yusuf Qardhawi, *Fiqih Jihad I: Studi Komparatif Tentang Hukum dan Filosofi Jihad dalam Pandangan Al-Qur'an dan Sunnah*, terj. Ginanjar Sya'ban, dkk. (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2010), hlm. 312-313.

¹⁸ Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. *Sosiologi jilid 1*, terj. Amiuddin Ram dan Tita Sobari (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 118.

¹⁹ Iryanti, "Kontribusi Uqbah bin Nafi' dalam Penaklukan Afrika Utara (46-63/666-683)", skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 14.

²⁰ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan sosiologi* (Jakarta: Rajawali, 1982), hlm. 35.

kepercayaan Panglima Khalid dan juga sebagai komandan kavaleri Panglima Abu Ubaid yang diharapkan mampu mematuhi instruksi dari mereka, serta sebagai panglima sementara yang diharapkan mampu mengatur strategi pertempuran, memimpin, mengontrol, menguatkan semangat pasukan dan melindungi pasukan muslim dari serangan musuh; *kedua*, peran yang dianggap oleh diri sendiri merupakan perilaku yang menurut individu harus dilakukan pada situasi tertentu. Maksudnya, seorang individu menganggap bahwa dalam situasi-situasi tertentu (yang dirumuskan sendiri), dia harus melaksanakan peran tertentu. Dalam kaitannya dengan ini, peneliti melihat Mutsanna setelah kemenangan pasukan muslim dalam pertempuran Buwaib yang dipimpinnya, berperilaku layaknya seorang prajurit dalam interaksinya dengan pasukan muslim; *ketiga*, peran yang dilaksanakan merupakan perilaku yang secara nyata dilaksanakan oleh individu. Hal ini tercermin dari perilaku Mutsanna dengan semangat juang yang tinggi dan tidak mudah putus asa melakukan penaklukan di wilayah Irak demi tujuan yang telah direncanakannya sebelumnya. Salah satu peran Mutsanna yang fenomenal terlihat ketika ia menjadi panglima sementara setelah wafatnya Abu Ubaid, tepatnya pada pertempuran di Buwaib. Tindakan Mutsanna dalam memberikan arahan mengantarkan pasukan muslim menuju kemenangan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah. Dudung Abdurrahman mengutip pernyataan dari Gilbert J. Garraghan bahwa metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara

kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.²¹ Terdapat empat tahapan dalam metode penelitian sejarah, yaitu:

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Kata heuristik berasal dari bahasa yunani yaitu *heurishein* yang memiliki arti memperoleh.²² Adapun penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari literatur, berupa buku, ensiklopedia, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.²³ Oleh karena itu, pada tahap ini, peneliti mengumpulkan sumber-sumber sejarah periode klasik, baik sumber primer maupun sumber sekunder terkait dengan Mutsanna dan penaklukan Irak, khususnya pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar dan Khalifah Umar. Seluruh sumber dalam penelitian ini, peneliti dapatkan dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan serta koleksi milik pribadi. Peneliti juga mengumpulkan sumber dengan menggunakan sumber digital, seperti artikel-jurnal serta *e-book* yang peneliti akses melalui internet dan aplikasi seperti iPusnas terkait dengan sumber bacaan yang terpercaya.

2. Verifikasi (Kritik sumber)

Tahap selanjutnya adalah verifikasi atau kritik sumber. Kritik sumber dilakukan dengan cara menilai sumber-sumber yang diperoleh guna memperoleh keabsahan sumber. Kritik tersebut meliputi kritik ekstren dan

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 100.

²² *Ibid.*, hlm. 101.

²³ Dikutip dari <http://repository.iainkudus.ac.id/5435/6/06%20BAB%20III.pdf> pada Jum'at, 28 Juni 2024.

intern. Kritik ekstren dilakukan dengan cara mengamati segi-segi fisik untuk memperoleh keaslian sumber (otensitas). Sedangkan kritik intern dilakukan dengan cara mengamati isi untuk memperoleh kebenaran sumber (kredibilitas).²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan kritik ekstren mengingat sumber yang diperoleh berupa buku, ensiklopedi serta laporan hasil penelitian terdahulu yang telah dinyatakan otentik. Sehubungan dengan sumber internet, peneliti telah memilih dan memilih sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun kritik intern yang peneliti lakukan yaitu dengan menelaah isi tulisan dan memilih data yang lebih dominan terkait dengan topik penelitian. Salah satu kritik intern yang dilakukan oleh peneliti, yaitu terkait dengan panglima Persia dalam Pertempuran *Jisr* (Jembatan). Dalam buku Hugh Kennedy yang berjudul *Penaklukan Muslim yang Mengubah Dunia* menyebutkan bahwa panglima pasukan Persia dalam Pertempuran *Jisr* (Jembatan) adalah Rustum. Sementara itu, dalam sumber lain seperti pada buku *Shahih Tarikh Ath-Thabari 3, Tahqiq, Takhrij, dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir al-Barjanzi* karya Ath-Thabari dan buku *Al-Badayah Wan Nihayah* karya Ibnu Katsir menyebutkan bahwa panglima perang pasukan Persia adalah Bahman Jadzawaih. Selain dari kedua sumber tersebut, banyak dari sumber-sumber lain yang menyebutkan bahwa panglima pasukan Persia dalam pertempuran *Jisr* (Jembatan) adalah Bahman

²⁴ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 105.

Jadzawaih. Maka dari itu, peneliti menggunakan sumber kedua karena dianggap lebih kredibel.

3. Interpretasi (Penafsiran Data)

Tahap selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran sejarah. Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut analisis sejarah. Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap data mengenai Mutsanna bin Haritsah dan penaklukan Irak dengan cara menganalisis dan mensintesiskan. Peneliti menggunakan pendekatan biografi, konsep *al-Futuhat al-Islamiyyah* dan teori peran sebagaimana telah diuraikan dalam landasan teori. Selanjutnya data tersebut akan disintesikan melalui eksplanasi sejarah menjadi fakta yang berkaitan dengan tema penelitian.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan laporan hasil penelitian sejarah yang memaparkan peristiwa masa lampau. Historiografi memiliki syarat umum yang harus diperhatikan, di antaranya: penggunaan bahasa yang baik dan mudah dipahami, terpenuhinya kesatuan sejarah, dapat menjelaskan apa yang telah ditulis dengan menyajikan bukti-bukti serta pemaparannya harus argumentatif dan kronologis.²⁵

Pada tahap ini, peneliti menguraikan peristiwa sejarah berdasarkan urutan waktu disertai dengan sumber-sumber yang telah teruji keabsahannya. Peneliti juga mengawali penelitian dari pembahasan umum ke khusus dengan menggunakan kaidah penulisan berdasarkan pedoman Bahasa Indonesia.

²⁵*Ibid.*, hlm. 114.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh bentuk pembahasan yang terstruktur dan mudah dipahami, maka penelitian ini ditulis dalam suatu sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang rancangan penelitian, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini, terlihat alasan-alasan peneliti mengambil pembahasan ini serta alat-alat analisis yang digunakan.

Bab II menjelaskan mengenai Irak menjelang penaklukan muslim, meliputi kondisi geografis, kondisi sosial-keagamaan, dan kondisi politik. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi umum keadaan Irak sebelum Mutsanna mengusulkan penaklukan.

Bab III membahas tentang penaklukan Irak oleh pasukan muslim atas kepeloporan Mutsanna bin Haritsah. Pembahasannya mencakup biografi Mutsanna bin Haritsah, kepeloporan Mutsanna dalam Penaklukan Irak dan penaklukan Irak oleh pasukan muslim tahun 12-14 H/633-635 M.

Bab IV menguraikan tentang penaklukan Irak oleh pasukan muslim atas kepeloporan Mutsanna bin Haritsah. Pembahasan pada bab ini mencakup struktur pasukan muslim dalam gerakan penaklukan Irak, peran Mutsanna dalam penaklukan Irak dan dampak penaklukan Irak atas kepeloporan Mutsanna.

Bab V merupakan Penutup dari penelitian yang meliputi Kesimpulan berdasarkan analisis dari rumusan masalah dan Saran.



BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil pembahasan dari bab-bab sebelumnya mengenai Peran Mutsanna dalam penaklukan Irak tahun 12-13 H/633-635 M , dapat disimpulkan sebagai berikut:

Faktor yang melatarbelakangi Mutsanna mengusulkan penaklukan Irak, yaitu; *pertama*, terhalangnya penyebaran agama Islam oleh Raja Persia yang tidak mengizinkan adanya penyebaran agama baru di wilayah Irak; *kedua*, terdapatnya pasukan Persia yang mengancam keamanan wilayah Perbatasan pemerintahan Islam dengan membantu kelompok murtad di Bahrain; *ketiga*, Adanya penindasan yang dilakukan oleh para penguasa Persia sebagai pemilik tanah terhadap pengelola tanah pertanian mereka.

Peran Mutsanna dalam penaklukan Irak meliputi kedudukannya; *pertama*, sebagai orang kepercayaan Khalid, yaitu: mengejar sisa pasukan Persia pasca pertempuran di Khazhimah, mengepung Istana Ibnu Buqailah di Hirah dan menjaga perbatasan di As-Siib; *kedua*, sebagai panglima sementara setelah kepergian Khalid, yaitu: memimpin pasukan dalam pertempuran di Babil, meminta izin untuk melibatkan kelompok murtad, memobilisasi pasukan di Madinah dan menarik mundur pasukan muslim dari Hirah ke Khaffan dikhawatirkan adanya sergapan musuh dari belakang; *ketiga*, sebagai komandan kavaleri panglima Abu Ubaid, yaitu: menaklukan daerah di sekitar Kaskar,

menyelamatkan pasukan pada pertempuran jisr; keempat, sebagai panglima sementara setelah wafatnya Abu Ubaid, yaitu: menyerang pasukan pengejar Persia di Ullais, menyeru suku Arab dan mengirim surat untuk para komandan, memimpin pasukan dalam pertempuran di Buwaib, memerintahkan untuk mengejar pasukan Persia yang melarikan diri dalam pertempuran di Buwaib, memimpin ekspedisi ke pasar dan pemukiman suku Arab, dan menarik mundur pasukan dari Hirah ke Dzuqar dikhawatirkan adanya serangan mendadak dari Pasukan Persia.

Dampak penaklukan yang dipelopori Mutsanna; *pertama*, tersebarnya Islam di kalangan Persia dan runtuhnya kerajaan Persia; *kedua*, penetapan *kharaj* terhadap tanah pertanian Irak dan *jizyah* sebagai jaminan keamanan kepada penduduk non-muslim di Irak; *ketiga*, perluasan wilayah Islam; *keempat*, lahirnya tokoh muslim dari para tawanan.

Saran

Penelitian tentang peran kemiliteran Mutsanna bin Haritsah masih memiliki banyak kekurangan terutama mengenai biografi dari tokoh yang dibahas dalam skripsi ini, yaitu Mutsanna bin Haritsah. Peneliti belum menemukan beberapa faktor penting yang relevan dengan penelitian ini, seperti bulan atau tahun kelahiran Mutsanna dan peran dalam kabilahnya sebelum memeluk Islam, bahkan dalam buku-buku sejarah klasik belum terdapat penjelasan mengenai hal tersebut. Penelitian tentang peran kemiliteran Mutsanna dalam penaklukan Irak termasuk pembahasan yang menarik dalam perkembangan ilmu pengetahuan, bahkan namanya pernah dijadikan nama sebuah gerakan politik pan-Arabisme,

yaitu *Nadi al-Muthanna* di Irak. Selain itu, namanya juga diabadikan sebagai nama provinsi di selatan Irak.

Peneliti menyadari bahwa tulisan ini memiliki banyak kekurangan baik dalam tata bahasa maupun penyampaian dalam kalimat yang kurang tepat, serta keterbatasan sumber yang memang sulit didapat. Maka dari itu, peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat memberikan pandangan yang lebih objektif terhadap seorang tokoh yang telah berkontribusi besar pada zamannya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.

Adz-Dzahabi. 2008. *Ringkasan Siyar A'lam An-Nubala' jilid 2*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Al-Azizi, Abdul Syukur. 2021 *Abu Bakar Ash-Shiddiq*. Yogyakarta: Diva Press.

Al-Baghdady, Abdurrahman. 2012. *Peristiwa-Peristiwa Penting di Bulan Ramadhan*. Jakarta: Cakrawala Publishing.

Al-Baladzuri. 2015. *Futuhul Buldan: Penaklukan Negeri-Negeri dari Fathu Makkah Negeri Sind*. Terj. Masturi Irham dan Abidun Zuhri. Jakarta: Pustaka Kautsar.

Al-Basya, Abdurrahman Ra'fat. 2016. *Sirah 65 Sahabat Rasulullah*. Terj. Bobby Herwibowo. Jakarta: Darul Adab al-Islami.

Al-Harafi, Salamah Muhammad. 2016. *Buku Pintar Sejarah dan Peradaban Islam*. Terj. Masturi Irham dan Malik Supar. Jakarta: Pustaka Kautsar.

Ali, Jawwad. 2018. *Sejarah Arab Sebelum Islam jilid 2: Daulah, Mamlakah, Kabilah dan Imarah*. Terj. Indi Aunullah. Jakarta: Pustaka Alvabet.

_____. 2018. *Sejarah Arab Sebelum Islam jilid 3: Daulah, Mamlakah, Kabilah dan Imarah*. Terj. Indi Aunullah. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2018.

_____. 2019. *Sejarah Arab Sebelum Islam jilid 4: Kondisi Sosial-Budaya*. Terj. M. Yusni Amru dan Moh. Ali. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Ali, Maulana Muhammad. 2013. *Khulafaur Rasyidin*. Terj. Imam Musa Projossiswoyo. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah.

Al-Kandahlawi, Muhammad Yusuf. 2019. *Sirah Shahabat*. Terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Al-Quraibi, Ibrahim. 2012. *Tarikh Khulafa'*. Terj. Faris Khairul Anam. Jakarta: Qisthi Press.

Al-Tabari. 1992. *The History of Al-Tabari Volume XII: The Battle of al-Qadisiyyah and the Conquest of Syria and Palestine*. Translated by Yohanan Friedmann. Albany: State University of New York.

_____. 1993. *The History of Al-Tabari Volume XI: The Challenge to the Empires*. Translated by Khalid Yahya Blankinship. Albany: State University of Newyork Press.

_____. 1999. *The History of al-Tabari Volume V: The Sasanids, The Byzantines, The Lakmids, and Yemen*. Translated by Clifford Edmund Bosworth. Albany: State University of New York.

As-Suyuthi, 2014. *Tarikh Khulafa*. Terj. Muhammad Ali Nurdin. Jakarta: Qishi Press.

Ash-Shalabi, Ali Muhammad. 2008. *Biografi Umar bin Al-Khattab*. Terj. Khoirul Amru Harahap dan Ahmad Faozan. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

_____. 2013. *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq*. Terj. oleh Masturi Irham dan Muhammad Aniq. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Ath-Thabari. 2011. *Shahih Tarikh Ath-Thabari 3, Tahqiq, Takhrij, dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir al-Barjanzi*. Terj. Abu Ziad Muhammad Dhiaul-Haq dan Abdul Syukur Abdul Razak. Jakarta: Pustaka Azzam.

Aziz, Abdul. 2016. *Chiefdom Madinah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Chalil, Moenawar. 2001. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani.

End, Th. Van Den dan Christiaan de Jonge. 2003. *Sejarah Perjumpaan Gereja dan Islam*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Hamka. 2020. *Sejarah Umat Islam: Pra Kenabian hingga Islam di Nusantara*. Jakarta: Gema Insani.

Haekal, Muhammad Husain. 2015. *Abu Bakr Ash-Siddiq*. Terj. Ali Audah. Jakarta: Tintamas Indonesia.

_____. 2002. *Umar bin Khattab*. Terj. Ali Audah. Jakarta: Litera Antarnusa.

Hakim, Manshur Abdul. 2014. *Khalid bin Al-Walid: Panglima yang Tak Terkalahkan*. Terj. Masturi Irham dan M. Abidun Zuhri. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

_____. 2017. *Bangsa Romawi dan Perang Akhir Zaman*. Terj. Masturi Irham dan Mujiburrahman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Hak, Nurul. 2019. *Rekayasa Sejarah Islam Daulah Bani Umayyah di Syiria (41-132 H/660-750)*. Yogyakarta: Idea Press.

_____. 2020. *Sains, Kepustakaan dalam Sejarah dan Peradaban Islam*. Pati: Maghza Pustaka.

Hisyam, Ibnu. 2019. *Shirah Nabawiyah*. Terj. Ikhlas Hikmatiar. Jakarta: Qisthi Press.

Hitti, Philip K. 2006. *History of The Arabs*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. 1999. Terj. Amiuddin Ram dan Tita Sobari. Jakarta: Erlangga.

Jauzi, Ibnu. 2006. *Al-Wafa; Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad SAW*. Terj. Mahfud Hidayat dan Abdul Mu'iz. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Katsir, Ibnu. 2004. *Al-Bidayah Wan Nihayah Masa Khulafa'ur Rasyidin*. Terj. Abu Ihsan Al-Atsari. Jakarta: Darul Haq.

Kennedy, Hugh. 2015. *Penaklukan Muslim yang Mengubah Dunia*. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Khalil, Syauqi Abu. 2009. *Atlas Jejak Agung Muhammad SAW*. Terj. Fedrian Hasmand. Jakarta: Noura Books.

Kia, Mehrdad. 2016. *The Persian Empire: A Historical Encyclopedia*, (Santa Barbara: ABC-CLIO.

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah; Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiana Wacana Yogyakarta.

Lathif, Abdussyafi Muhammad Abdul. 2016. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*. Terj. Masturi Irham dan Malik Supar. Jakarta: Pustaka Kautsar.

Muhsin, Imam dan Imam Nawawi. 2021. *Sejarah Islam Lokal: Tokoh, Pendidikan dan Tradisi*. Yogyakarta: Idea Press.

Murad, Musthafa. 2007. *Kisah Hidup Umar bin Khattab*. Terj. Ahmad Ginanjar Sya'ban dan Lulu M. Sunman. Jakarta: Zaman.

Puspitasari, Ratna. 2022. *Perkembangan Masyarakat Global*. Jakarta: Damera Press.

Subarman, Munir. 2015. *Sejarah Kelahiran, Perkembangan dan Masa Keemasan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Soekanto, Soerjono. 1982. *Memperkenalkan sosiologi*. Jakarta: Rajawali.

Tahir, Palmawati dan Dessy Marliani Listianingsih. 2018. *Hukum Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.

Tim Riset dan Studi Islam Mesir. 2020. *Ensiklopedia Sejarah Islam*. Terj. M. Taufik, dkk. Ali Nurdin, Arif Munandar Riswanto, Hamzah Zaelani, Yudi Wahyudin, Yanyan Nurdiansyah. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Turner, Brlian S. 2012. *Teori Sosial dari Klasik sampai Postmodern*. Terj. E. Setiyawati A dan Roh Shufiyati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ulum, A.R. Shohibul. 2022. *Khalid bin Walid*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Umairah, Abdurrahman. 2000. *Tokoh-Tokoh yang Diabadikan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Qardhawi, Yusuf. 2010. *Fiqih Jihad I: Studi Komparatif Tentang Hukum dan Filosofi Jihad dalam Pandangan Al-Qur'an dan Sunnah*. terj. Ginanjar Sya'ban, dkk. Jakarta: Cakrawala Publishing.

B. Skripsi

Iryanti. 2016. "Kontribusi Uqbah bin Nafi' dalam Penaklukan Afrika Utara (46-63/666-683)". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Sahroh, Alfi. 2016. "Peran Saad bin Abi Waqqash dalam Perang Qadisiyyah dan Pengaruhnya di Irak tahun 14-15 H/637-638 M". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Jurnal

Ikhsan, Muh. "Jejak Kegemilangan Intelektualisme Islam Dalam Pentas Sejarah Dunia". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 8, No.1, Januari-Juni, 2015: 141-154.

D. Internet

<https://www.britannica.com/place/Khorasan-historical-region-Asia>. Diakses pada Selasa, 5 Maret 2024.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kekaisaran_Persia#:~:text=Wilayahnya%20meliputi%20kawasan%20Iran%20modern,Yordania%2C%20Palestina%2C%20dahn%20Lebanon. Diakses pada Senin, 8 Juni 2024.

https://id.wikipedia.org/wiki/Pasukan_Rasyidin#Pasukan. Diakses pada Selasa, 5 Maret 2024.

<http://repository.iainkudus.ac.id/5435/6/06%20BAB%20III.pdf>. pada Jum'at, 28 Juni 2024.